

Konsepsi Monitoring Pertanggungjawaban Keuangan Guna Meningkatkan Percepatan Daya Serap Anggaran Akademi TNI Angkatan Laut

Concept Of Financial Accountability Monitoring To Improve Budget Absorption Acceleration At The Indonesian Naval Academy

Bagas Bachtyar Tabahtian¹, Sriani Wulandari^{2*}, Arie Herumurti³
^{1,2,3} Akademi Angkatan Laut, Indonesia

Alamat: Jl. Bumimoro Morokrembangan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

*Penulis korespondensi: sriwulanpk99@gmail.com

Abstract: *Delays in reporting accountability result in inefficient absorption of funds and budgets. Therefore, a study was conducted to investigate the causes of these delays in accountability reports. Based on interviews with two staff members closely involved with the accountability reports, the main causes of the delays were identified: lack of knowledge about the regulations for preparing financial accountability reports and the influence of delays in report preparation. The communication for monitoring the reports is done via mobile phones, indicating that the monitoring and control processes are still manual. This research uses the Assure Model development method, starting with data analysis of the current conditions at the Indonesian Naval Academy, followed by setting standards and objectives to determine whether financial absorption optimization has been achieved. The next step involves modifying the system in use and determining the necessary application for optimization, which is then tested and re-evaluated. The review of this method concludes that an integrated information system based on an ERP-SAP (Enterprise Resource Planning-System Application And Product) application is needed. This system would eliminate the time gap between report submission and accountability review, thus improving budget absorption with an application-based monitoring concept.*

Keywords: *accountability report, integrated information system, financial absorption*

Abstrak: Keterlambatan dalam pelaporan sebuah pertanggungjawaban mengakibatkan kurang efisiennya penyerapan dana dan anggaran, oleh karena itu dilakukan penelitian terkait penyebab keterlambatan laporan pertanggungjawaban tersebut. Berdasarkan wawancara dengan dua pihak staf yang bersinggungan erat dengan laporan pertanggungjawaban ditemukan titik utama penyebab keterlambatan, yakni kurang mengetahui aturan pembuatan pertanggungjawaban keuangan dan pengaruh dari keterlambatan pembuatan laporan. Komunikasi dilakukan dalam memonitoring laporan adalah *handphone* atau dapat dikatakan monitoring dan kontrolnya masih secara manual. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Model Assure yakni dilakukan analisa data terhadap kondisi yang ada di Akademi TNI Angkatan Laut, kemudian tahap penetapan standar dan tujuan guna menentukan definisi tercapai atau belum optimalisasi daya serap keuangan, dilanjutkan dengan memodifikasi sistem yang digunakan, lalu menetapkan aplikasi apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan dan diujicobakan kemudian dievaluasi kembali. Hasil tinjauan dari metode ini menghasilkan kesimpulan diperlukannya sistem informasi terintegrasi berbasis aplikasi yaitu ERP-SAP (*Enterprise Resource Planning-System Application And Product*) sehingga tidak ada jeda waktu dari hasil pelaporan dan pengecekan laporan pertanggungjawaban sehingga diharapkan penyerapan dana anggaran akan lebih baik dengan konsep monitoring berbasis aplikasi.

Kata kunci: laporan pertanggungjawaban, sistem informasi terintegrasi, daya serap keuangan

1. PENDAHULUAN

Akademi Angkatan Laut adalah sekolah pendidikan TNI Angkatan Laut di Krembangan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia untuk mencetak Perwira TNI Angkatan Laut. Secara organisasi, Akademi TNI Angkatan Laut berada di dalam struktur organisasi TNI Angkatan Laut dan berada di bawah pembinaan Akademi TNI, yang dipimpin oleh seorang Gubernur Akademi TNI Angkatan Laut. Pendidikan di Akademi TNI Angkatan Laut memiliki tujuan untuk menciptakan perwira yang profesional dan siap pakai dalam menjalankan tugas TNI Angkatan Laut di penugasan satuan-satuan pelaksana nantinya. Dalam menunjang pendidikan membutuhkan anggaran untuk Taruna Akademi TNI Angkatan Laut yang meliputi proses pengajaran, penelitian dan pengasuhan. Anggaran di Akademi TNI Angkatan Laut merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan yang secara keseluruhan menuntut kemampuan lembaga pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, mengelola, mengevaluasi, dan mempertanggung jawabkan secara efektif dan transparan.

Akademi TNI Angkatan Laut dalam melaksanakan pendidikan berjalan sesuai program yang telah ditetapkan, begitu juga dalam pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan cukup optimal. Namun, perlu ditingkatkan karena dalam pertanggungjawaban keuangan masih ada keterlambatan dan kesalahan, kurang sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk memperlancar pembenahan pertanggungjawaban keuangan tersebut maka diperlukan sistem pengawasan (monitoring) supaya informasi atas kesalahan pertanggungjawaban keuangan dapat diterima dengan cepat. Maka dari itu perlu diadakannya konsepsi monitoring pertanggungjawaban keuangan di Akademi TNI Angkatan Laut berupa aplikasi monitoring pertanggungjawaban keuangan agar pertanggungjawaban keuangan yang ada bisa meminimalisir jika terjadi kesalahan, sesuai dengan peraturan yang ada, bisa memaksimalkan anggaran dengan efektif dan efisien, dan bisa meningkatkan daya serap anggaran.

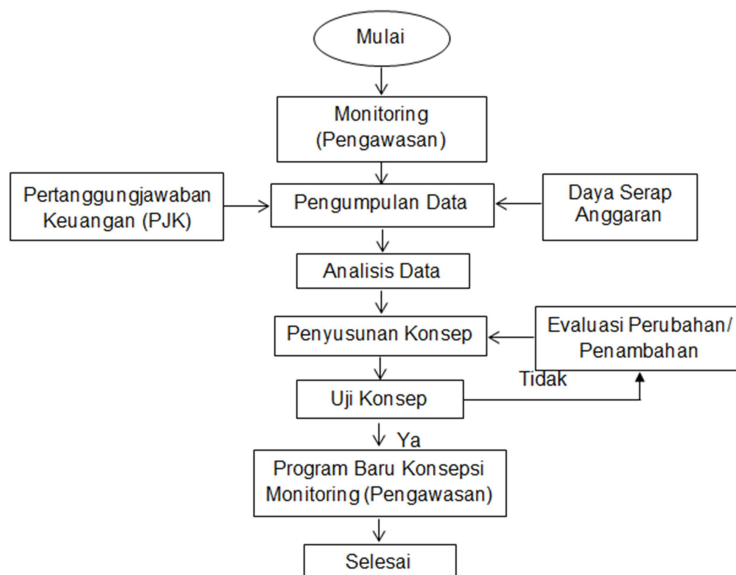
Beberapa permasalahan ditemukan oleh penulis dan perlu kiranya untuk mendapatkan pemecahannya. Permasalahan tersebut antara lain 1) Kurangnya pengetahuan personel tentang ketentuan aturan pembuatan pertanggungjawaban keuangan. 2) Terlambatnya informasi jika terjadi kesalahan kepada personel pembuat pertanggungjawaban keuangan Satker setelah diperiksa akun. Permasalahan tersebut diharapkan dapat dicarikan solusi atas permasalahan daya serap anggaran yang masih rendah disebabkan kurang pengetahuan personel dan pertanggungjawaban keuangan yang dibuat salah tetapi tidak segera diperbaiki.

Penelitian yang serupa dengan tulisan ini adalah penelitian oleh Adiwarmanto P. Paputungan, Yaulie Deo Y. Rindengan, Steven R. Sentinuwo (2017), dengan judul Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Berbasis *Web*. Perancangan sistem yang digunakan adalah Rapid Application Development. Sistem ini menggunakan bahasa pemrograman Personal Home Page dan databasenya menggunakan MySQL. Tools dan editor yang digunakan ialah AppServ versi 2.5.10 dan Notepad++. Hasil pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dapat memudahkan pengguna masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai alokasi anggaran, realisasi, capaian kegiatan, dokumentasi kegiatan, dan sisa anggaran. Penelitian yang lain yaitu Andi Nur Afiah (2017), berjudul Peranan Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran (e-MPA) Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Integritas Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai. Penggunaan Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran pada Kementerian Agama Kabupaten Sinjai merupakan salah satu bagian dari penerapan dan pemanfaatan informasi melalui teknologi di bidang pemerintahan, untuk melakukan pengawasan terhadap program dan anggaran yang akan dilaksanakan agar tidak menyimpang dari kegiatan yang semestinya. Dan juga Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran ini mampu meningkatkan ketepatan waktu didalam melakukan perencanaan penganggaran, sehingga informasi laporan keuangan bisa lebih cepat dan tepat waktu. Sistem Elektronik Monitoring Pelaksanaan Anggaran dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan satuan kerja yang terdiri dari laporan realisasi anggaran (LRA), neraca, laporan operasional (LE), laporan perubahan ekuitas (LPE) dan CaLK. Penelitian berikutnya dilakukan Fietri Setiawati Sulaeman, Ilham Harry Permana (2021), berjudul Sistem Monitoring Penerapan Rencana Anggaran Biaya Berbasis *Web*. Penelitian ini membahas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang harus memonitoring penerapan atau implementasi rencana anggaran biaya dalam suatu proyek. Maka dibuat sistem monitoring penerapan Rencana Anggaran Biaya berbasis web bertujuan pihak manajemen dapat memonitoring secara langsung Rencana Anggaran Biaya proyek yang ada dilapangan secara cepat, tepat, dan akurat.

2. METODE PENGEMBANGAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih dalam suatu teori ilmiah. Penelitian ini akhirnya melahirkan sebuah teknologi baru yang kemudian dikenal dengan R and D (*Research dan development*). Setelah semua data terkumpul, maka akan diperlakukan sebagai informasi yang valid dan konsep pengembangan akan diuji oleh pakar. Peneliti menentukan prosedur pengembangan konsep atau langkah yang akan dilaksanakan. Dalam konteks penelitian ini adalah pelaksanaan monitoring (pengawasan) konsep meningkatkan percepatan daya serap anggaran yang merupakan pengembangan dari pertanggungjawaban keuangan dalam mengelola anggaran yang harus ditingkatkan. Diawali dengan pengumpulan data yang merupakan hasil dari studi pustaka mengenai teori-teori yang relevan dan penelitian lain yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dibahas. Lalu dibuat rancangan konsep pengembangan, pembuatan diagram alir fungsinya untuk menggambarkan suatu proses pengembangan yang dibuat melalui kegiatan wawancara terhadap para ahli yang menguasai bidang tersebut dan melakukan kuesioner kepada user serta pelaku. Pengembangan konsep merupakan proses untuk mengembangkan apa yang telah diteliti oleh penulis kemudian disimpulkan dalam bentuk penjelasan tahapan dari proses yang dilaksanakan selama pembuatan konsep. Diagram alur perancangan yakni bagaimana pelaksanaan konsep monitoring (pengawasan) pertanggungjawaban keuangan dengan percepatan daya serap anggaran.

Gambar 1 Diagram Alir



Analisa data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan hasil wawancara, observasi sumber, dokumentasi data yang diperoleh dari lapangan dan studi Pustaka.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*). Dilakukan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur data dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
- c. Penyajian Data (*Data Display*). Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sementara penyajian data dalam bentuk naratif/deskriptif, tabel dan lain sebagainya.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Dalam penelitian ini, penulis membuat kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Dalam kondisi ini semua data yang sudah diperoleh dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada dalam rumusan masalah yang kemudian diambil intisarinya saja.

Peneliti akan melaksanakan tahap uji coba konsep pengembangan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh sistem atau program yang direncanakan apabila dikaitkan dengan sistem yang sudah berjalan. Dalam hal ini maka peneliti akan melaksanakan rencana tahapan pengujian terhadap :

- a. Uji kebutuhan perancangan program monitoring (pengawasan) pertanggung jawaban keuangan adalah analisa terhadap program baru yang akan diterapkan, apakah dapat sesuai dengan sistem yang sudah berjalan atau tidak, dengan demikian maka akan dilihat pula apakah perlu diadakan perubahan atau tidak dalam program tersebut.
- b. Pengujian konseptual pengguna/user adalah menguji personel Akademi TNI Angkatan Laut akan mempengaruhi pelaksanaan sistem. Tujuannya untuk mencocokkan aktor yang terlibat dengan alat atau program.

- c. Uji konsep ahli untuk memperoleh penjelasan tentang program yang sedang dikembangkan. Alhasil, program yang dibuat akan menyesuaikan dengan kondisi eksisting dan saat ini berjalan. Sebuah penilaian akan dibuat tentang apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dibutuhkan dalam rencana tersebut. Selain itu juga akan melakukan wawancara dan observasi dengan para ahli untuk memperoleh jawaban dan penjelasan yang memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

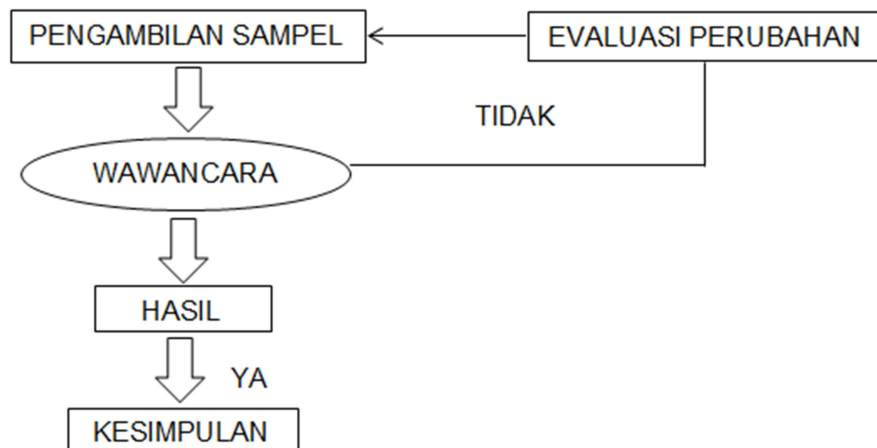
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

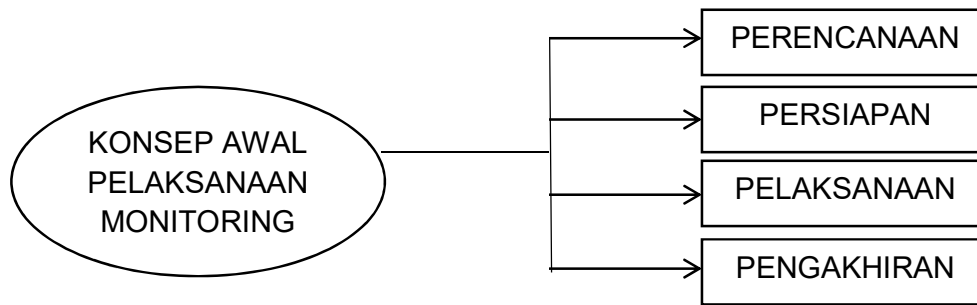
Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memerlukan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan yaitu Satker Akademi TNI Angkatan Laut dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka. Dengan harapan, pengumpulan data yang dilakukan memperoleh hasil yang akurat dan menjadi sebuah informasi sesuai yang dibutuhkan.

Uji Coba Konsep Pengembangan

Merupakan proses awal dari pembahasan ini, dimana konsep yang dimiliki peneliti akan dilaksanakan uji coba ke beberapa para ahli dan *user*. Dalam menyusun sebuah konsep membutuhkan pertimbangan dari beberapa sumber dan pandangan. Selain hal tersebut juga merupakan dari hasil data yang diperoleh dari metode dan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sehingga diperoleh data dan informasi kemudian diolah dan dianalisis dengan cara tertentu untuk menghasilkan kesimpulan dan konsep baku yang akan diajukan.

Gambar 2 Uji Konsep Pengembangan



Gambar 3 Uji Konsep Kepada *User*

Uji konsep ini dilaksanakan kepada para *user* yang berada dilingkungan Akademi Angkatan Laut, yaitu personel Staf Akun dan personil pembuat laporan pertanggungjawaban keuangan. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui, mengawasi, dan sebagai pengumpulan data tentang perlunya monitoring (pengawasan) pertanggungjawaban keuangan. Dari hasil uji tersebut dihasilkan bahwa para personel kurangnya pengetahuan dengan ketentuan ketentuan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan di AAL dan terlambatnya informasi kepada personil saat setelah diperiksa di akun. Berkaitan hal tersebut maka sangat relevan dan setuju untuk melakukan program monitoring (pengawasan) dalam hal pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan di AAL saat ini.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian memuat data-data yang didapatkan dari proses pengumpulan data. Peneliti akan menguraikan dan menjelaskan dari hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yakni untuk memonitoring (mengawasi) pertanggungjawaban keuangan guna meningkatkan percepatan daya serap anggaran di AAL. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Konsep pengembangan Model Assure merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni dilakukan analisa data terhadap kondisi yang ada di AAL, kemudian tahap penetapan standar dan tujuan guna menentukan definisi tercapai atau belum optimalisasi daya serap keuangan, dilanjutkan dengan memodifikasi system yang digunakan, lalu menetapkan aplikasi apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan dan diuji cobakan kemudian dievaluasi kembali. Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, Penulis menggunakan beberapa tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
- b. Melakukan wawancara dengan para ahli yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas, dalam hal ini Penulis melaksanakan wawancara terhadap staf Akun dan staf Pembuatan Pertanggungjawaban AAL.
- c. Melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat kelengkapan data-data yang sudah ada apakah sudah sesuai ketentuan yang berlaku atau belum.
- d. Melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data data yang berhubungan dengan penelitian.
- e. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
- f. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan untuk diketahui kesimpulan dan keterkaitan dengan program dalam penelitian.

Tabel 4 Narasumber Penelitian

NO	NAMA	SATKER
1	Lettu laut (S) Vaddli Novembra	Kaur Uji Akun AAL
2	Serma Keu Sugiyono	Ur APK Akun AAL
3	Sertu Kom Partomo	Ur Labpim Deppim AAL
4	Sertu TTU Sumari	Departemen Suplai
5	Serda Nurhadi	Direktorat Program dan Anggaran
6	PNS Samini	Direktorat Perencanaan Logistik

Tabel 5 Hasil wawancara dengan Staf Akun Serma Keu Sugiyono, S.E.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja kegiatan para personel Staf Akun AAL dalam melaksanakan tugasnya ?	Staf verifikasi mengecek dan mencatat PJK untuk melaksanakan penyerapan dana anggaran satker satker yang membutuhkan dana untuk kegiatan satker.
1	2	3
2	Dalam menerima laporan pjk dari tiap satker apakah langsung di koreksi oleh staf Akun ?	PJK masuk di catat TU lalu di periksa oleh bagian verifikasi (ur uji) dari kelengkapan PJK, nominal pajak nya dan mata anggaran apa yang digunakan, setelah pengecekan PJK dibawa ke staf BP untuk dibuatkan SPM.
3	Bagaimana Staf Akun AAL dalam menginformasikan hasil koreksi PJK apabila terjadi kesalahan atau kurang	Menginformasikan ke pembuat PJK melalui alat komunikasi handphone agar segera diperbaiki. Dan pembuat PJK

	lengkap persyaratan PJK dari satker ?	mengambil PJK yang salah untuk di perbaiki.
4	Apakah staf Akun ada kesulitan dalam meng informasikan kesalahan PJK ke pembuat PJK ?	Ada, yakni keterbatasan jaringan.
5	Apakah pembuat PJK selalu aktif menanyakan PJK yang di laksanakan ke Akun ?	Iya harus aktif, Pembuat PJK selalu aktif koordinasi dengan staf akun.
6	Apakah ada pengaruhnya atas kesalahan PJK terhadap daya serap anggaran di AAL ?	Ada, pengaruhnya apabila mengalami kesalahan maka penyerapan tidak bisa dilaksanakan sehingga mata anggaran yang ada tidak bisa diserap.
7	Apakah telah sesuai daya serap anggaran di AAL dengan yang telah direncanakan ?	Penyerapan anggaran sudah sesuai karena ada perencanaan RKAKL pada tahun sebelumnya.
8	Bagaimana para personel Staf Akun AAL dalam meningkatkan percepatan daya serap anggaran di AAL ?	Yakni menghubungi pembuat pjk tiap satker agar segera membuat PJK kegiatan agar bisa diserap anggarannya.
9	Apakah dalam pengawasan laporan pertanggung jawaban keuangan Staf Akun menggunakan sistem manual/sistem aplikasi untuk saat ini ?	Sistem manual.
10	Apakah selama ini daya serap perlu untuk di tingkatkan lagi tiap tahun anggaran ?	Perlu, agar tiap tahunnya anggaran yang ada dapat terserap sesuai dengan pagu anggaran yang ada.
11	Apakah perlu adanya monitoring PJK dalam rangka meningkatkan daya serap anggaran ?	Perlu, monitoring perlu diadakan karena dengan adanya monitoring pjk memudahkan dalam penyerapan anggaran.

Tabel 6 Hasil wawancara dengan staf Akun Lettu Laut (S) Vaddli N.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	2	3
1	Apa saja kegiatan para personel Staf Akun AAL dalam melaksanakan tugasnya ?	Staf verifikasi mengecek dan mencatat PJK untuk melaksana kan penyerapan dana anggaran satker yang membutuh kan dana untuk kegiatan satker.
2	Dalam menerima laporan pjk dari tiap satker apakah langsung di koreksi oleh staf Akun ?	PJK masuk di catat lalu di periksa oleh bagian verifikasi (ur uji) setelah pengecekan PJK dibawa ke staf BP untuk dibuatkan SPM.
3	Bagaimana Staf Akun AAL dalam	Menginformasikan ke pembuat PJK

	menginformasikan hasil koreksi PJK apabila terjadi kesalahan atau kurang lengkap persyaratan PJK dari satker ?	melalui alat komunikasi handphone agar segera diperbaiki.
4	Apakah staf Akun ada kesulitan dalam hal menginformasikan ke salah satu PJK ke pembuat PJK ?	Ada.
5	Apakah pembuat PJK selalu aktif menanyakan PJK yang di laksanakan ke Akun ?	Iya, Pembuat PJK selalu koordinasi dengan staf akun.
6	Apakah ada pengaruhnya atas kesalahan PJK terhadap daya serap anggaran di AAL ?	Ada, pengaruhnya apabila mengalami kesalahan maka penyerapan tidak bisa dilaksanakan sehingga penyerapan anggaran yang ada tidak bisa diserap.
7	Apakah telah sesuai daya serap anggaran di AAL dengan yang telah direncanakan ?	Penyerapan anggaran maksimal karena adanya perencanaan RKAKL sebelumnya.
8	Bagaimana cara personel Staf Akun AAL dalam meningkatkan percepatan daya serap anggaran satker AAL ?	Yakni hubungi pembuat PJK tiap satker agar segera membuat PJK kegiatan agar bisa diserap anggarannya.
9	Apakah dalam pengawasan laporan pertanggungjawaban keuangan Staf Akun menggunakan sistem manual/sistem aplikasi untuk saat ini ?	Sistem manual.
10	Apakah selama ini daya serap perlu untuk di tingkatkan lagi tiap tahun anggaran ?	Perlu ,agar mencapai daya serap anggaran secara maksimal.
11	Apakah perlu adanya monitoring PJK dalam rangka meningkatkan daya serap anggaran ?	Perlu, monitoring perlu diadakan karena dengan adanya monitoring pjkl memudahkan dalam penyerapan anggaran.

Tabel 7 Hasil wawancara dengan staf PJK AAL PNS Samini

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja kegiatan para personel Staf PJK dalam menjalankan tugasnya ?	Menyelesaikan administrasi kegiatan satker.
2	Apakah pembuat PJK sudah mengerti syarat syarat dokumen mata anggaran yang di pertanggungjawabkan ?	Sudah.
3	Bagaimana alur pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan di lingkungan AAL?	Ketik sesuai ketentuan lalu serahkan ke pihak II setelah itu diajukan ke Akun.
4	Apakah ada kesulitan dari Staf PJK AAL dalam membuat per tanggungjawaban	Ada.

	keuangan ?	
5	Masalah apa yang sering terjadi dalam pembuatan laporan per tanggungjawaban keuangan ? dan Bagaimana solusinya ?	Faktur masih ada salah dalam perkalian maka dibenarkan dahulu.
6	Apakah dalam proses pelaporan, Staf PJK AAL sudah melakukan pertanggung jawaban keuangan sesuai ketentuan yang berlaku ?	Sudah.
7	Apakah PJK yang diusulkan dari satker ke Akun pernah terjadi kesalahan atau kekurangan persyaratan PJK ?	Ada kesalahan kecil yang bisa dbetulkan.
8	Apabila terjadi kesalahan PJK/kekurangan persyaratan PJK, pembuat PJK mendapat informasi secara cepat tentang kesalahannya ?	Tidak, karena tidak langsung dihubungi oleh akun.
9	Apakah selama ini memberikan informasi dari akun ke pembuat PJK melalui telp. Sektoral AAL atau via handphone ?	Via hp.
10	Bagaimana jika ada penggunaan sistem aplikasi monitoring laporan pertanggung jawaban keuangan di AAL ?	Pembuat PJK dengan mudah mendapat informasi secara cepat.
11	Apakah Akun selalu aktif memberikan informasi ke pembuat PJK atas koreksi PJK yang diajukan ke Akun AAL ?	Tidak, Akun memberikan informasi saat koreksi sudah selesai semua.

Tabel 8 Hasil wawancara dengan staf PJK AAL Sertu TTU Nurhadi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja kegiatan para personel Staf PJK dalam menjalankan tugasnya ?	Menyelesaikan administrasi kegiatan yang ada di satker.
2	Apakah pembuat PJK sudah mengerti syarat syarat dokumen mata anggaran yang di pertanggung jawabkan ?	Sudah mengerti.
3	Bagaimana alur pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan di lingkungan AAL?	Ketik sesuai ketentuan lalu diserahkan ke pihak II setelah itu diajukan ke Akun.
4	Apakah ada kesulitan dari Staf PJK AAL dalam membuat pertanggung jawaban keuangan ?	Ada, pada pembuatan faktur.
5	Masalah yang sering terjadi dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban keuangan ? dan Bagaimana solusinya ?	Faktur masih ada salah dalam perkalian maka dibenarkan dahulu perkalian maka dibenarkan dahulu.
6	Apakah proses pelaporan, Staf PJK AAL sudah melakukan pertanggung jawaban keuangan sesuai ketentuan?	Sudah sesuai ketentuan.
7	Apakah PJK yang diusulkan dari satker ke Akun pernah terjadi kesalahan/ kekurangan	Ada kesalahan kecil yang bisa dbetulkan.

	persyaratan PJK ?	
8	Apabila terjadi kesalahan PJK/kekurangan persyaratan PJK, pembuat PJK mendapat informasi secara cepat tentang kesalahannya ?	Tidak, karena tidak langsung dihubungi oleh akun.
9	Apakah selama ini memberikan informasi dari akun ke pembuat PJK melalui telp. Sektoral AAL atau via handphone ?	Via hp.
10	Bagaimana jika ada penggunaan sistem aplikasi monitoring laporan pertanggung jawaban keuangan di AAL ?	Pembuat PJK dengan mudah mendapat informasi secara cepat.
11	Apakah Akun selalu aktif memberikan informasi ke pembuat PJK atas koreksi PJK yang diajukan ke Akun AAL ?	Tidak ,akun memberikan informasi saat pengkorek sian sudah selesai semua.

Tabel 9 Hasil wawancara dengan staf PJK AAL Sertu TTU Sumari

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja kegiatan para personel Staf PJK dalam menjalankan tugasnya ?	Menyelesaikan seluruh administrasi yang satker.
2	Apakah pembuat PJK sudah mengerti syarat syarat dokumen MA yang di pertanggung jawabkan ?	Sudah mengerti.
3	Bagaimana alur pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan di lingkungan AAL ?	Ketik sesuai ketentuan lalu serahkan ke pihak II. Setelah itu diajukan ke Akun.
4	Apakah ada kesulitan dari Staf PJK AAL dalam membuat pertanggung jawaban keuangan ?	Ada, pada pengisian data pada faktur.
5	Masalah apa yang sering terjadi dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan ? dan Bagaimana solusinya ?	Faktur masih ada salah dalam perkalian maka dibenarkan dahulu.
6	Apakah dalam proses pelaporan, Staf PJK AAL sudah melakukan pertanggung jawaban keuangan sesuai ketentuan yang berlaku ?	Sudah.
7	Apakah PJK yang diusulkan dari satker ke Akun pernah terjadi kesalahan/ kekurangan persyaratan PJK ?	Ada kesalahan kecil yang bisa dibetulkan.
8	Apabila terjadi kesalahan PJK/ kekurangan persyaratan PJK, pembuat PJK mendapat informasi cepat tentang kesalahannya ?	Tidak, karena tidak langsung dihubungi oleh akun.
9	Apakah selama ini memberikan informasi dari akun ke pembuat PJK melalui telp Sektoral AAL atau via handphone ?	Via hp.
10	Bagaimana jika ada penggunaan sistem aplikasi monitoring laporan pertanggung jawaban keuangan di AAL ?	Pembuat PJK dengan mudah mendapat informasi secara cepat.
11	Apakah Akun selalu aktif memberikan informasi ke pembuat PJK atas koreksi PJK yang diajukan ke Akun AAL ?	Tidak, akun memberikan informasi saat pengkoreksi an sudah selesai semua.

Tabel 10 Hasil wawancara dengan staf PJK AAL Sertu Kom Partomo

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	2	3
1	Apa saja kegiatan para personel Staf PJK dalam menjalankan tugasnya ?	Menyelesaikan administrasi kegiatan satker, membuat PJK sesuai prosedur.
	Apakah pembuat PJK sudah mengerti syarat-syarat dokumen MA yang di pertanggung jawabkan ?	Sudah, rata rata sudah mengerti apabila ada perubahan nantinya akan di koordinasikan terlebih dahulu.
3	Bagaimana alur pembuatan laporan pertanggung jawaban keuangan di lingkungan AAL ?	Ketik sesuai ketentuan lalu serahkan ke pihak berwenang untuk di tanda tangani kemudian digandakan setelah itu diajukan ke Akun.
4	Apakah ada kesulitan dari Staf PJK AAL dalam membuat pertanggungjawaban keuangan ?	Ada.
5	Masalah apa yang sering terjadi dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan ? dan Bagaimana solusinya ?	Kesalahan pada Minu sering terjadi kesalahan harus di perbaiki.
6	Apakah dalam proses pelaporan, Staf PJK AAL melakukan pertanggungjawaban keuangan sesuai ketentuan yang berlaku ?	Sudah.
7	Apakah PJK yang diusulkan dari satker ke Akun pernah terjadi kesalahan/kekurangan dalam persyaratan PJK ?	Ada kesalahan kecil yang bisa dbetulkan contohnya SSP biasanya tidak sesuai dengan faktur ataupun kwitansi.
8	Apabila terjadi kesalahan PJK/kekurangan persyaratan PJK, pembuat PJK mendapat informasi cepat tentang kesalahannya ?	Tidak, karena tidak langsung dihubungi apabila terjadi kesalahan.
9	Apakah selama ini memberikan informasi dari akun ke pembuat PJK melalui telp. Sektoral AAL atau via handphone ?	Via hp, dari akun staf uji menghubungi pembuat PJK.
10	Bagaimana jika ada penggunaan sistem aplikasi monitoring laporan pertanggungjawaban keuangan di AAL ?	Pembuat PJK dengan mudah mendapat informasi secara cepat.
11	Apakah Akun selalu aktif memberikan informasi ke pembuat PJK atas koreksi PJK yang diajukan ke Akun AAL ?	Tidak, akun memberikan informasi melalu hp sehingga jika tidak membuka hp juga tidak akan tau jika ada koreksi.

Hasil Akhir Rancangan Konsep Pengembangannya

Dari hasil wawancara dan pengumpulan data ditemukan sinkronisasi baik dari staf akun maupun staf PJK bahwa yang menjadi kendala dalam pelaporan adalah Minu atau petunjuk administrasi umum yang cukup sulit diakses hal ini karena terkendala sistem yang belum terpusat dan komunikasi mengenai pembuatan dan proses pelaporan masih dilakukan secara manual. Manual yang dimaksud disini adalah sistem informasinya baik dari staf akun dan PJK menyatakan hal ini. Mengenai prosedur sudah tidak ada masalah terbukti dari lengkapnya standar data yang diminta oleh staf akun dan staf PJK dapat mempersiapkannya dengan baik meskipun ada kendala ringan seperti kekeliruan perkalian sehingga diperlukan ketelitian yang lebih dalam proses koreksi. Dan hasil koreksi ini diharapkan akan segera sampai ke staf pembuat akun.

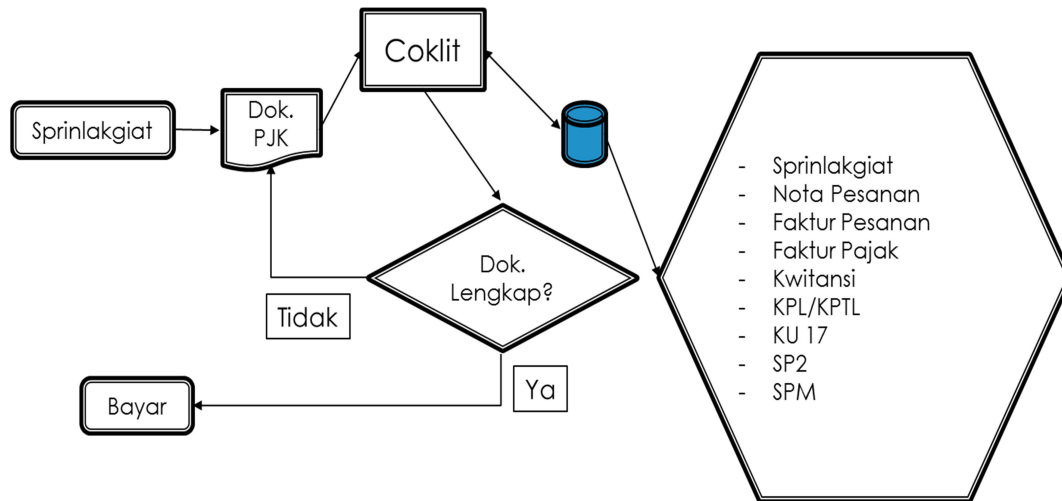
Dalam penelitian ini yang disarankan untuk menyingkronkan kebutuhan staf PJK dan staf akun adalah sebuah system informasi yang dirancang khusus dan dapat diakses oleh kedua pihak dengan isi sesuai standar pelaporan yang diminta oleh staf akun. Peneliti menyarankan menggunakan aplikasi ERP-SAP yang dikembangkan khusus untuk kebutuhan laporan akuntansi didalam lingkup AAL. Dengan keuntungan yang akan didapat antara lain :

- a. ERP-SAP terdiri dari beberapa aplikasi dengan kemampuan untuk mendukung transaksi yang perlu dilakukan didalam sebuah organisasi dan setiap aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya.
- b. ERP-SAP memiliki media kerja yang mendukung pengembangan dan *software* logistik.
- c. ERP-SAP mempunyai *programmer*, yang mempermudah pihak pengembang untuk mengimplementasikan aplikasi sesuai kebutuhannya.
- d. Mendukung integrasi dalam sebuah organisasi.
- e. Semua informasi yang tersimpan di dalam SAP dapat diakses oleh bagian organisasi yang membutuhkan pada saat yang dibutuhkan.

Begitu banyak data, bagan, model dan bentuk dari sistem monitoring SAP. Namun hal yang perlu di pertimbangkan adalah kebutuhan sistem dimasing-masing birokrasi. Terkait dengan data yang diolah, disesuaikan dengan kebutuhan setiap instansi dan tipe sistem keuangan yang perlu di proses. Selain itu pengelolaan ini juga akan membatasi siapa saja personal yang akan terlibat mengoperasikan akun tersebut, mengingat isi dokumen adalah perihal data keuangan sehingga keamanannya perlu dijaga. Dalam

perencanaan sistem monitoring kali ini bagian yang mendapatkan wewenang mengakses sistem antara lain Operator (coklit/akun), Kasatker dan Pemegang UUDP Satker. Berikut ini contoh yang dijadikan acuan konsep monitoring PJK dalam sistem SAP sebagai berikut :

Gambar 11 Flow chart alur kerja sistem monitoring berbasis aplikasi yang direncanakan.



4. KESIMPULAN

Setelah melakukan proses penelitian, dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Standarisasi dalam laporan pertanggungjawaban sudah cukup jelas sehingga staf PJK (Pembuatan Pertanggungjawaban Keuangan) sudah paham betul mengenai dokumen dan data-data yang diperlukan dan harus ada didalam laporan. Hal ini dibuktikan dari ke empat jawaban pertanyaan poin ke dua dalam wawancara staf PJK menjawab secara lugas telah memahami syarat-syarat pelaporan dokumen. 2) Secara sistematis alur pelaporan pertanggungjawaban juga sudah terjadi dengan baik dengan tata urutan laporan yang masuk di catat TU (Tata Usaha) kemudian dilakukan pemeriksaan oleh bagian verifikasi (ur uji) dari kelengkapan PJK ,nominal pajak nya dan mata anggaran apa yang digunakan , setelah pengecekan PJK dibawa ke staf BP untuk dibuatkan SPM. 3) Aplikasi yang disarankan dalam konsepsi monitoring kali ini adalah ERP-SAP (*Enterprise Resource Planning- System Application And Product*) yaitu sebuah aplikasi yang berfungsi sebagai sistem informasi dalam menyediakan *platform* pengumpulan data dan dokumen disesuaikan dengan format dan kebutuhan masing-

masing intansi. Antara lain pengumpulan data-data nota, faktur, pembayaran pajak dan lain sebagainya dalam sebuah aplikasi khusus yang dapat diakses, diedit dan dikomentari oleh staf yang berkepentingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Bahri. (2008). *Konsep dan Definisi Konseptual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bashirudin, dkk. (2017). Implementasi ERP SAP dalam Pembuatan Report Demografi Organisasi. *Teknoin Vol 23 no. 3*, 241-252.
- Clayton, E. d. (1983). *Monitoring System for Agricultural and Rulal Development Projects*. Food & Agriculture Org.
- Daniel, M. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eade, &. W. (1995). *The Oxfam Handbook of Development and Relief*. United Kingdom: Oxfam.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Handriani, I. (2012). Konsep Manajemen Penggunaan ERP. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 134.
- Hermawan, W. (2017). Teori Konsep, Konsepsi, Prakonsepsi, dan Miskonsepsi.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusyani, R. T. (1997). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Media Pustaka.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Subagyo, J. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Taylor, B. d. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja.